

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PEMBUATAN LILIN AROMA TERAPI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DBD DI DESA BOKORI KEC. SOROPIA KAB. KONAWE PROV. SULAWESI TENGGARA

Sarinah*¹, Sapto Raharjo², Sitti Leomo¹, Amin Tunda^{3*}, Yusna Indarsyih¹, Faisal Danu Tuheteru⁴, Lina Lestari⁵, Ghery Safitra Fahrur³, Nur Azisyah Mukmin³

¹Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

⁴Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

⁵Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Korespondensi : sarinah_faperta@uho.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i> : 19 September 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.6050
	<i>Revised</i> : 20 Oktober 2024	
	<i>Published</i> : 30 Oktober 2024	

ABSTRAK

Upaya memerangi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang terus mengancam kawasan desa pesisir membutuhkan pendidikan sanitasi, pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), dan kesadaran tentang kebersihan lingkungan. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejak dini agar masyarakat dapat menghadapi ancaman DBD dengan langkah-langkah pencegahan serta pengendalian. Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe merupakan desa pesisir yang diidentifikasi sebagai lokasi yang dapat menjadi perindukan nyamuk aedes aegypti. Maka, pada pelaksanaan pengabdian ini dilakukan workshop pembuatan lilin aroma terapi berbahan baku daun sereh, penyebaran brosur dan pamflet, bakti sosial kebersihan lingkungan pemukiman, serta penanaman toga. Produk utama yang dihasilkan adalah lilin aroma terapi yang memiliki legalitas dan berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Aktivitas ini dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam mengenal, mencegah, serta menemukan solusi terhadap kasus DBD pada wilayah pesisir. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian penyebaran kasus DBD merupakan bentuk dari keberdayaan masyarakat pesisir di Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

Kata Kunci: DBD; Lilin Aroma Terapi; Pesisir; Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas adalah salah satu modal utama dalam pembangunan kesehatan. Bidang kesehatan dan ekonomi menjadi pilar yang mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia. Pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No 50 Tahun 2017 pasal 14 telah disebutkan bahwa pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, dapat

mendayagunakan kader kesehatan atau penghuni/anggota keluarga untuk lingkungan rumah tangga.

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terjadi secara hampir merata di seluruh wilayah di Indonesia. Wilayah pesisir memiliki karakteristik yang disenangi nyamuk aedes aegypti berkaitan dengan banyaknya tempat perindukan bagi nyamuk. Pengendalian dan pencegahan DBD dapat dilakukan melalui gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan metode 3M, tetapi kajian tentang perilaku pencegahan DBD oleh masyarakat pesisir masih sangat terbatas (Sulidah, Damayanti, & Paridah, 2021).

Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2023 jumlah penderita sebanyak 114.720 kasus, menyebabkan 894 orang meninggal dunia. Berdasarkan data kemenkes, pada tahun 2024 di minggu ke-12, jumlah penderita DBD sebesar 46.168 kasus, 350 orang di antaranya meninggal dunia. Salah satu provinsi di Indonesia, yaitu Sulawesi Tenggara per Februari 2024 tercatat 1992 kasus penderita DBD, 9 diantaranya meninggal Dunia. Kabupaten Konawe terdapat 155 kasus, dengan delapan orang yang dirawat, 146 sembuh, dan satu orang meninggal dunia (Saputra, 2024).

Fenomena ini menimbulkan asumsi, bahwa kegiatan pengedahan dan pemberantasan jentik nyamuk DBD masih belum optimal. Salah satu faktor utamanya adalah minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar sereh yang banyak tumbuh di pekarangan rumah warga untuk mengusir nyamuk/ memberantas larva (Leto, dkk., 2022). Riset yang dilakukan Rasjid & Ridwan (2022) menguji lilin aromaterapi dari ekstrak tanaman serai dalam mematikan nyamuk Aedes aegypti dengan hasil uji coba dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan teori tanaman serai mengandung minyak atsiri yang berfungsi untuk mengusir atau repelan nyamuk. Pada hasil uji coba ini, lilin aromaterapi anti nyamuk dari ekstrak tanaman serai lebih efektif dijadikan alternatif sebagai repelan atau pengusir nyamuk Aedes aegypti. Tanaman ini memiliki kandungan yang berpotensi sebagai penolak nyamuk alami seperti geraniol, sitronelol, sitronelal, dan sitral. Senyawa-senyawa tersebut dapat berinteraksi dengan reseptor pada serangga sehingga mengakibatkan perubahan perilaku aktivitas serangga (Angga, dkk, 2021). Olehnya itu, program pengabdian masyarakat terintegrasi KKN Tematik ini diharapkan terbentuk model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pembuatan Lilin Aroma Terapi sebagai Upaya Pencegahan DBD di Desa Bokori Kec. Soropia Kab. Konawe Prov. Sulawesi Tenggara.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama 30 hari yang berlokasi di Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode pelaksanaan kegiatan pada kegiatan pengabdian ini workshop dan demonstrasi. Workshop merupakan edukasi yang diberikan kepada masyarakat pesisir tentang sumber, gejala, penyebaran, dan cara menangani kasus demam berdarah. Workshop ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran dan meningkatkan kepekaan terhadap situasi di sekitar (Nafi'ah, dkk. 2024). Pada metode demonstrasi, kelompok sasaran atau masyarakat Desa Bokori diperlihatkan cara membuat lilin aroma terapi berbahan baku daun sereh. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa bokori melalui pembuatan lilin aroma terapi

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan meliputi:

1. Survei
2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
3. Penyusunan bahan/materi sosialisasi berupa poster yang sudah disiapkan dengan tema DBD.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan meliputi:

1. Penjelasan materi tentang pembuatan lilin aroma terapi anti DBD. Materi ini menitikberatkan pada penjelasan mengenai pembuatan lilin aroma terapi sebagai produk UMKM yang memiliki multifungsi, diantaranya anti nyamuk DBD.
2. Workshop tentang pembuatan lilin aroma terapi berdasarkan kasus DBD yang terus meningkat dan wilayah pesisir menjadi sasaran potensial perindukan nyamuk aedes aegypti.

c. Metode Sosialisasi

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini meliputi:

1. Metode Ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan langsung tentang materi sosialisasi.
2. Metode Tanya Jawab sangat penting pada saat menerima penjelasan hal ini memungkinkan semua masyarakat desa mitra dapat menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang materi sosialisasi dan juga sebagai bahan untuk pembuatan UMKM.

Evaluasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diantaranya: (a) respon positif peserta terhadap kegiatan workshop pembuatan lilin aroma terapi, (b) adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pembuatan lilin dan dan legalisasi usaha (c) hasil kegiatan workshop bisa diterapkan pada berapa usaha lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pembuatan lin lilin aroma terapi meliputi empat (4) kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit DBD. Workshop pembuatan lilin aroma terapi, dan Nomor Induk Berusaha (NIB), Bakti Sosial, dan penanaman toga, dan penyebaran pamflet merupakan program utama kegiatan pengabdian ini.

Pada kegiatan workshop, antusiasme masyarakat desa Bokori sangat tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan keikutsertaan mereka dalam demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi anti DBD dan pembuatan DBD. Hal pertama yang dilakukan penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber, sebagai gambaran umum pembuatan lilin aroma terapi. Kemudian, memilih daun sereh berkualitas untuk diekstraksi. Selanjutnya, memotong daun sereh yang sudah disediakan. Pemotongan daun sereh tersebut juga dilakukan oleh peserta workshop. Daun sereh yang telah diiris kemudian dimasukkan ke dalam wajan. Aktivitas ini berfungsi agar dapat menghasilkan aroma terapi yang dihasilkan dari daun sereh tersebut. Setelah aroma dari daun serehnya sudah mulai tercium, minyak daun sereh kemudian disaring dan ditambahkan serbuk asam stearat yang berfungsi untuk memadatkan minyak agar dapat menjadi lilin. Lilin cair yang telah dimasak tersebut kemudian ditempatkan di wadah hingga memadat.



(Gambar 1. Proses Ekstraksi Daun Sereh)



(Gambar 2. Produk Lilin Aroma

Terapi)

Pada Gambar 1, terlihat demonstrasi ekstraksi minyak daun serih yang dilakukan oleh narasumber/mentor/pendamping. Pada aktivitas ini, terlihat masyarakat secara antusias menyaksikan pembuatan lilin aroma terapi. Salah satu pendidikan nonformal pada orang dewasa adalah program lokakarya/workshop, dimana metode pelaksanaannya merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Dalam kegiatannya, metode belajar orang dewasa yang dipilih harus berpusat pada masalah, menuntut dan mendorong peserta untuk aktif, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-hari, menumbuhkan kerjasama, baik antara peserta dengan tutor, dan lebih bersifat pemberian pengalaman, bukan merupakan transformasi atau penyerapan materi (Suprayekti dan Anggraeni, 2017). Pada Gambar 2, merupakan lilin aroma terapi anti DBD hasil kreativitas masyarakat yang dihasilkan dari ekstraksi minyak daun serih. Tanaman obat yang dipilih adalah daun serih karena selain memiliki aroma yang tidak disukai oleh nyamuk. tanaman ini sangat mudah didapatkan, dikembangkan dan diolah menjadi sebuah produk obat pengusir nyamuk (Baihaki, dkk, 2023).



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
LAMPIRAN

NOMOR INDUK BERUSAHA: 0809240025615

Lampiran berikut ini memuat daftar bidang usaha untuk:

No.	Kode KBLI	Judul KBLI	Lokasi Usaha	Tingkat Risiko	Perizinan Berusaha		
					Jenis	Status	Keterangan
1	47774	Perdagangan Eceran Aromatik/Penyegar (Minyak Atsiri)	Desa Bokori Soropia kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara Dusun 1, Desa/Kelurahan Bokori, Kec. Soropia, Kab. Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara Kode Pos: 93351	Rendah	NIB	Terbit	-

1. Dengan ketentuan bahwa NIB tersebut hanya berlaku untuk Kode dan Judul KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.
2. Pelaku Usaha wajib memenuhi persyaratan dan/atau kewajiban sesuai Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Kementerian/Lembaga (K/L).
3. Pengawasan pemenuhan persyaratan dan/atau kewajiban Pelaku Usaha dilakukan oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah terkait.
4. Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen NIB tersebut.

(Gambar 3. NIB Produk Lilin Aroma Terapi)

Untuk mendukung keberlanjutan usaha, workshop ini juga menyertakan sesi mengenai pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), strategi pemasaran dan promosi produk. Gambar 3 merupakan luaran dari workshop pembuatan NIB. Luaran ini merupakan tindak nyata yang dilakukan pada kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat. Peserta workshop dibimbing tentang cara mengemas produk dengan menarik, menetapkan harga jual yang kompetitif, dan

memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan lilin aromaterapi yang mereka produksi. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Desa Bokori merupakan langkah positif dalam pemberdayaan masyarakat pesisir dan peningkatan keterampilan. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan masyarakat desa Bokori dapat mengembangkan usaha lilin aromaterapi anti DBD dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu luaran dari pemberdayaan adalah meningkatnya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam pemberdayaan masyarakat. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan bisa juga kebersamaan masyarakat baik sebagai individu maupun secara kelompok atau organisasi berdasarkan kesadaran warga secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak tertentu (Tawai, 2017). Program Bakti Sosial di wilayah pesisir dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan sosial dilakukan dalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi dari masyarakat untuk menjaga kebersihan guna mencegah nyamuk demam berdarah (Simajuntak, dkk, 2023).



(Gambar 4. Bakti Sosial)



(Gambar 5. Foto Bersama Pasca Kerja Bakti)

Pada Gambar 4, terlihat aktivitas pembersihan lingkungan di area pemukiman masyarakat. Kerja bakti adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik dan memperindah lingkungan dan tentunya supaya lebih sehat (Murti, Julianty, Ernyasih, 2022). Kerja bakti yang dilakukan di Desa Bokori melibatkan masyarakat, sebagai bentuk partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya, di area pesisir kerja bakti dilakukan dengan mengikutsertakan anak-anak. Partisipasi anak-anak pada program ini adalah bentuk kesadaran kebersihan lingkungan sejak dini. Hal ini terlihat pada Gambar 5. Pengambilan gambar dilakukan pasca kerjabakti di area yang telah dibersihkan.

Peningkatan kesadaran atas perilaku hidup bersih dan sehat melalui pelatihan dan pembinaan yang disampaikan dengan menggunakan media stiker yang berisi tentang poin-poin yang perlu dilakukan untuk mencapai status kesehatan individu dan keluarga (Herlina, dkk, 2020). Penanaman TOGA dilakukan untuk juga meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan lahan. Selain itu, merupakan kepedulian masyarakat pesisir dalam budidaya tanaman obat. Penanaman dilakukan di lahan kantor desa Bokori agar warga dapat dengan mudah menjaga, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat tersebut.

Aktivitas lain yang dilakukan adalah penyebaran pamflet. Kegiatan ini merupakan edukasi secara tidak langsung. Penyebaran pamflet bertujuan untuk menjelaskan bagaimana

pamflet didistribusikan agar dapat menjangkau audiens/masyarakat yang diinginkan dengan efektif. Untuk memperkenalkan dan mempromosikan lilin aromaterapi anti DBD, kami merencanakan strategi penyebaran pamflet yang menasar berbagai segmen pasar. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses penyebarannya:

a. Penargetan Lokasi Strategis

Distribusi pamflet akan dilakukan di area-area strategis seperti pusat perbelanjaan, pasar, dan area perumahan yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Hal ini untuk memastikan bahwa pamflet dapat menjangkau audiens yang memiliki minat pada produk kesehatan dan kebersihan.

b. Distribusi Digital

Pamflet juga disebarluaskan melalui platform media sosial seperti Instagram dan Facebook. Versi digital pamflet akan diunggah di akun resmi kami dan dibagikan melalui iklan berbayar untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Dengan strategi penyebaran yang terencana ini, kami bertujuan untuk:

Meningkatkan Kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan kasus DBD. Penyebaran pamflet ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi mengenai lilin aromaterapi anti DBD dapat menjangkau audiens/masyarakat target dengan cara yang paling efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terintegrasi KKN Tematik di Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pembuatan Lilin Aroma Terapi Anti DBD dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat desa pesisir tentang cara pembuatan lilin aroma terapi anti DBD berbahan baku daun sereh dan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui workshop.
2. Partisipasi masyarakat pada kegiatan bakti sosial berupa pembersihan lingkungan dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) begitu tinggi sebagai bentuk kesadaran masyarakat pesisir terhadap kesehatan lingkungan agar terhindar dari perindukan nyamuk aedes Aigepty.
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat yang diperoleh melalui pamflet yang tertempel pada lokasi-lokasi strategis di area pemukiman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat menjadi rujukan untuk mencegah penyebaran kasus DBD melalui pembuatan lilin aroma terapi berbahan baku daun sereh adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan lembaga ekonomi sebagai wadah pengelolaan UMKM produk lilin aroma terapi anti DBD yang dilakukan oleh pemerintah desa.
2. Pendampingan lanjutan yang terhadap produk usaha Lilin Aroma Terapi Anti DBD perihal pengemasan, pemasaran, dan manajerial oleh stakeholders yang peduli terhadap UMKM sebagai jalan pemutus mata rantai kemiskinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Halu Oleo yang telah memfasilitasi pendanaan pelaksanaan pengabdian ini, Pemerintah beserta masyarakat Desa Bokori, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe yang telah mau bermitra dan berkerjasama untuk menyukseskan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa sebagai inisiator, dan para pihak yang telah mendukung untuk suksesnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, dkk. 2021. Pencegahan Demam Berdarah Menggunakan Lilin Anti Nyamuk Logista. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* . December 2021 DOI: 10.25077/logista.5.2.82-86.2021
- Baihaki, Mitha Aqiella, dkk. 2023. Pemanfaatan Tanaman Serai sebagai Anti Nyamuk dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah (DBD) di Dusun Beran Kidul, Tridadi, Sleman, D. I Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*. Volume 1 Nomor 2, 2023 Hal. 83-90. Doi: <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.130>
- Herlina, Sandra. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Terkait Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Dewisari, Kecamatan Rengasdengklok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*. Vol. 02, Nomor 02, Juli 2020. Hal. 52-56
- Leto, Kristina Tresia, dkk. 2022. Pemanfaatan Sereh Wangi Sebagai Lilin Aromaterapi. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*: Volume 5 No. 2 Juli 2022: 23-26
- Murti, Kuncoro Wisnu, Juliyanti, Ernyasih. 2022. Kerja Bakti Pembersihan Sampah Di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Rt 3 Rw 1, Bogor Jawa Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2022 Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 26 Oktober 2022.
- Nafi'ah, Binti Azizaton. 2024. Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Di SDN Sepande. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*. Juli 2024, Vol. 3, No. 1, Hal. 294-299.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya
- Rasjid, Ashari & Ridwan. 2022. Uji Kemampuan Lilin Aromaterapi Anti Nyamuk Dari Ekstrak Tanaman Serai (*Cymbopogon Citratus*) Untuk Mematikan Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat* Vol.22 No.2, Hal. 288-294. doi <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v22i2.2912>
- Saputra, La Ode Muh. Deden. 2024. Dinkes: sebanyak 1.992 kasus DBD di Sultra hingga 19 Februari <https://sultra.antaranews.com/berita/455493/dinkes-sebanyak-1992-kasus-dbd-di-sultra-hingga-19-februari>
- Sulidah, Damayanti, A., & Paridah. 2021. Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Pesisir. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 63–70. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.355>
- Suprayekti, Suprayekti, and Septyara D. Anggraeni. "Pelaksanaan Program Workshop "Belajar Efektif" untuk Orang Tua." *Visi*, vol. 12, no. 2, 2017, doi:10.21009/JIV.1202.5.
- Tawai, A. M. Y. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Literacy Institute.